

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Pondok Pesantren Ubudiyah berdiri pada tanggal 7 Agustus 1971 di Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Ubudiyah didirikan oleh K.H. Anang Ramli Haq, dengan didahului oleh survey beliau ke beberapa pesantren di Pulau Jawa, seperti pesantren di Jakarta, Pesantren situbondo Jawa Timur dan Pondok Pesantren di Madura. Dari pesantren tersebutlah K.H. Anang Ramli Haq terobresi untuk merialisasikan pendirian Pondok Pesantren Ubudiyah sebagai wujud pengabdian beliau kepada dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Pondok Pesantren, dimana pada saat itu dikecamatan Bati-Bati telah banyak anak-anak yang lulus Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Anak-anak yang tidak dapat melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi karena lahelum adanya sekolah menengah dapat melanjutkan ke PGAP IV tahun, walaupun ada yang ingin melanjutkan keluar daerah, terkendala dengan transportasi, tidak seperti sekarang ini dimana transpormasi sudah begitu mudah.

Dari motivasi dimulai upaya pendirian bangunan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati, pada tanggal 10 Desember 1968 yang diprakarsai oleh K.H. Anang Ramli Haq.

Untuk melaksanakan operasional dibangunlah pada tahap pertama tiga bilik belajar serta pembuatan meja, kursi dan papan tulis dan telah selesai dan siap digunakan pada tanggal 7 Oktober 1970.

Namun tahun pelajaran pertama baru dibuka pada tahun 1971 dimana sebanyak 28 orang siswa dari lulusan SDN dan Madrasah Ibtidaiyah masuk sekolah ke PGAP IV tahun. Pada tanggal 7 Agustus 1971 dimulai tahun pelajaran pertama, dimana tanggal tersebut diabadikan sebagai tanggal berdirinya Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dan dijadikan momen penting yang selalu diperingati sebagai hari lahir (Harlah) Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

Melalui bantuan “**Operasi Bhakti Kodam X Lambung Mangkurat**” waktu itu dibangun 3 kelas ruang belajar yang penyerahan bangunan berlangsung pada tanggal 13 Juli 1972 panglima KODAM X yang saat itu dijabat oleh Bapak Brigjen TNI Ihsan Sugiarto dan diterima langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati K.H. Anang Ramli Haq.

Dari 3 bilik belajar itulah proses belajar mengajar Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati terus dilakukan dengan berbagai kendala, sampai pada tahun 1985 diadakan rehabilitasi dan pembangunan sarana dan prasarana baru yang digunakan sampai sekarang ini.

MTs. Ubudiyah bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.

- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kecakapan sebagai bekal hidup mandiri.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan mental dan akhlak yang mulia dalam pengabdianya kepada kehidupannya yang dihadapi pada masa mendatang.
- d. Menghasilkan lulusan yang berbudi luhur, bertakwa kepada Allah SWT , dan berguna bagi agama , nusa bangsa dan Negara.

Visi sekolah adalah mewujudkan santri MTs. Ubudiyah

“Bermutu dalam Imtaq berprestasi dalam Iptek dengan dasar pengabdian kepada Allah“.

Sedangkan Misi sekolah adalah:

- a. Memotivasi Guru dan santri melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ibadah keagamaan.
- b. Memberikan bekal ilmu Agama dan pengetahuan serta teknologi.
- c. Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- d. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme Guru dalam melaksanakan KBM agar tercapai belajar tuntas.
- e. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan selaras dengan tujuan pendidikan.
- f. Meningkatkan mutu belajar siswa melalui kegiatan pelajaran tambahan ekstrakurikuler.
- g. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa mengembangkan kreatifitas untuk berprestasi.

- h. Memotivasi Siswa untuk melaksanakan 5 K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan dan Kekeluargaan).

2. Periodisasi Kepemimpinan MTs Ubudiyah Bati-bati Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah telah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah tiga orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar periodisasi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah dari awal berdiri sampai sekarang

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	H. Materan	1971-1987
2.	Jamil Hasyim	1987-1993
3.	H. Nasrul Muhajirin AR, S.Pd	1993 sd sekarang

3. Jumlah Guru MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan hasil dokumen yang penulis dapat di MTs Ubudiyah Bati-Bati pada tahun ajaran 2011/2012, jumlah guru sebanyak 27 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	NAMA	Tugas dan Jabatan Guru	
		Jabatan	Mata Pelajaran
1.	H. Nasrul Muhajirin AR,S.Pd	Kepala Madrasah Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
2.	Hj. Rusdah AR,S. Pd. I	Guru Bidang Studi	Aqidah Akhlak Bahasa Inggris
3.	Arifin IL	Guru Bidang Studi Humas	IPA

4	M. Din Noor	Guru Bidang Studi	Matematika
5.	Hj.Wardaniah S.Ag,S.Pd,S.Pdi	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris/ TIK
6.	KH. Asmawi Ahmad	Bidang Studi	Tauhid
7.	Drs Ahmadi	Guru Bidang Studi	PPKn
8.	Iswatun Nafiah S.Ag.	Guru Bidang Studi	IPA Aqidah Akhlak
9.	Taberani,S. Pd. I	Guru bidang studi	Fiqih/BTA
10.	Ahmadi,A.Ma.	Guru Bidang Studi Kurikulum	Nahwu Matematika Shorof
11.	Ajizah,S.Pd	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadits Bahasa Arab
12.	Maria Olfah, S.Pd	Guru Bidang Studi	IPA
13.	Gusti Yusriansyah	Guru Bidang Studi	Hadist
14.	Ainiah,S.Hi	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadist
15.	Maimanah,S. Pd. I	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia SKI
16.	Khairullah	Guru Bidang Studi Kesiswaan	Tajwid/BTA SKI
17.	Noor Khalisah, S. Pd	Guru Bidang Studi	Shorof
18.	Ahmad Badruddin	Guru Bidang Studi	Ahklak Nahwu
19.	Pauzan Ansari, S.Th.I	Guru Bidang Studi	Nahwu Bahasa Arab
20.	Muhammad	Guru Bidang Studi	Fiqih Tajwid/BTA
21.	Jaisah Aziz, S. Pd	Guru Bidang Studi Staf TU I	Seni Budaya Bahasa Indonesia
22.	Yasir Aliya, S.Pd	Guru Bidang Studi	Seni Budaya
23.	H. Syarifin, AR. S.Pd	Guru Bidang Studi Kepala TU	Bahasa Inggris
24.	H. Abdul Rahman	Guru Bidang Studi Olah Raga	Penjaskes
25.	Jamiliah Hasmy, S. Si	Guru Bidang Studi	Matematika
26.	Amrullah, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Muhadarah	IPS
27.	Yasir	Guru Bidang Studi Staf TU II	

4. Jumlah Siswa MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati, jumlah siswa pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 243 siswa yang terdiri dari 115 orang laki-laki dan 128 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Ubudiyah Bati-Bati Tanah Laut Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	VII A	14	16	30
2.	VII B	10	26	36
3.	VII C	19	10	29
5.	VIII A	10	17	27
6.	VIII B	16	17	33
7.	VIII C	12	9	21
9.	IX A	8	18	26
10.	IX B	14	13	27
11.	IX C	14	7	21
	Jumlah	115	128	243

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil dokumen dari Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati yang diperoleh penulis mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana MTs Ubudiyah Bati-Bati pada tahun ajaran 2011/2012

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Kantor/TU	1
4.	Ruang belajar	10
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Lab. IPA	1

7.	Ruang Lab. Bahasa	1
8.	Ruang Keterampilan	1
9.	Ruang Koperasi	1
10.	Lapangan Olah Raga/Halaman	1
11.	WC Guru	1
12.	WC Siswa	5
13.	Tempat Parkir	1
14.	Ruang Aula/Mushalla	1
15.	Rumah Ustadz	1
16.	Rumah Usadzah	1
17.	Asrama putra	1
18.	Asrama Putri	1
19.	Gedung Madrasah Tsanawiyah	1
20.	Pasilitas Listrik PLN	1

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumenter.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah dan guru bidang studi yang berkaitan dengan penelitian, menyebarkan angket kepada siswa, serta meminta dokumen-dokumen yang diperlukan dibagian tata usaha.

Kemudian data yang didapat disajikan sesuai dengan perumusan masalah yaitu Bagaimana pembelajaran baca tulis Alquran di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Ubudiyah Bati-bati

a. Apersepsi, Pre test dan Post test

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa guru BTA membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan absensi, melakukan apersepsi, dan pre test. Guru juga kadang-kadang melakukan post test dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk membantu dalam praktik pada materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Menggunakan Media

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa guru BTA mengatakan dalam proses pembelajaran beliau menggunakan buku tajwid, papan tulis, white board, dan poster-poster yang berhubungan dengan materi pembelajaran tajwid. Sedangkan media yang berbentuk elektronik beliau tidak pernah menggunakannya dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia.

c. Metode dan Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji, beliau mengatakan setiap kali menjelaskan isi materi pelajaran kadang-kadang menggunakan metode ceramah, latihan dan tanya jawab.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, ketika beliau menjelaskan materi pelajaran, beliau sering menggunakan metode ceramah, dan latihan sedangkan metode tanya jawab sangat jarang digunakan.

Adapun dalam penggunaan strategi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa guru yang mengajar mengaji tidak pernah menggunakan strategi setiap kali menjelaskan isi materi pelajaran. Namun beliau hanya sering menggunakan metode saja pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi: test membaca dan menulis Alquran

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru BTA, penulis mengetahui bahwa beliau melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, evaluasi yang dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan (membaca Iqro' dengan penerapan hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari dikelas), atau latihan yang lainnya. Evaluasi ini biasanya beliau lakukan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Ubudiyah Bati-Bati

a. Faktor guru (latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi BTA, beliau merupakan Sjana Strata 1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah STAI al-Jami Banjarmasin lulusan tahun 2000, dan sudah mempunyai pengalaman mengajar quran hadits ± 8 tahun.

b. Faktor siswa

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru mengaji, beliau mengatakan bahwa ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran baca tulis Alquran ini, sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika

proses pembelajaran berlangsung siswa cukup berminat mengikuti pelajaran baca tulis Alquran, hal ini terlihat dari keceriaan dan antusias siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, meskipun ada siswa yang susah disuruh maju ke depan untuk mengaji, Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Pelajaran Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	%
1.	Berminat	24	48%
2.	Cukup Berminat	26	52%
	Jumlah	50	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berminat terhadap pelajaran baca tulis Alquran sebesar 48% dengan kategori cukup, dan cukup berminat 62% dengan kategori cukup dan siswa yang tidak berminat 0% dengan kategori rendah sekali.

2) Aktivitas di luar jam pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan guru agama, beliau mengatakan bahwa selain di sekolah, siswa juga melakukan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam pelajaran sekolah, misalnya belajar membaca Alquran di rumah, madrasah, atau TPA pada siang hari yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sering atau Tidaknya Siswa Belajar Baca Tulis Alquran Di Luar Jam Pelajaran Sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Selalu	39	78%
2.	Kadang-kadang	9	18%
3.	Tidak pernah	2	4%
	Jumlah	50	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa seringnya siswa belajar baca tulis Alquran sebesar 78% dengan kategori tinggi, dan kadang-kadang sebanyak 18% dengan kategori rendah, dan tidak pernah 04% dengan kategori rendah sekali.

c. Faktor lingkungan

1) Keluarga

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, diketahui data tentang di lingkungan keluarga, seperti orang tua mengajarkan membaca Alquran di rumah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pernah Tidaknya Orang Tua Yang Mengajarkan Membaca Alquran di Rumah

No	Kategori	F	%
1.	Pernah sampai sekarang	25	50%
2.	Pernah tapi dulu	25	50%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua pernah mengajarkan membaca Alquran sampai sekarang, sebanyak 50% dengan kategori cukup, dan pernah tapi dulu sebesar 50% dengan kategori cukup dan tidak pernah sebesar 0% dengan kategori rendah.

2) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam pelajaran membaca Alquran ini, beliau memberikan waktu pelajaran tersebut di luar dari mata pelajaran PAI atau Alquran Hadis dengan kata lain kegiatan baca tulis Alquran ini termasuk kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan

sekolah, namun guru atau pihak sekolah menganjurkan kepada siswa untuk belajar membaca Alquran di luar lingkungan sekolah, seperti TPA, dan lain-lain.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Siswa Belajar Alquran Selain di Sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Di TPA	13	26%
2.	Guru Mengaji	28	56%
3.	Tidak Ada	9	18%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa belajar Alquran selain di TPA sebesar 26% dengan kategori rendah dan siswa belajar Alquran selain dengan Guru Mengaji sebesar 56% dengan katagori cukup, sedangkan siswa yang tidak belajar Alquran selain di sekolah sebanyak 18% dengan kategori rendah.

3) Masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Agama dan guru mengajinya, beliau mengatakan bahwa masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah cukup mendukung dengan diadakannya kegiatan belajar baca tulis Alquran di sekolah, sebab mengingat usia siswa ditingkat emosi yang cukup tinggi meskipun di sekitar lingkungan sekolah juga didirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti TPA, yang dapat membantu siswa tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran selain di lingkungan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Siswa Aktif atau Tidaknya Belajar Alquran di Luar Sekolah atau di Masyarakat

No	Kategori	F	%
1.	Selalu aktif	13	26%
2.	Cukup aktif	28	56%
3.	Tidak aktif	9	18%

	Jumlah	50	100%
--	--------	----	------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif belajar Alquran di luar sekolah atau di masyarakat sebesar 26% dengan kategori rendah, dan yang menyatakan cukup aktif sebesar 56% dengan kategori cukup sedangkan yang menyatakan tidak aktif sebesar 18% dengan kategori rendah sekali.

d. Faktor fasilitas

1) Media

Dari hasil dokumenter dan observasi yang telah diperoleh, bahwa media pengajaran Alquran yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati adalah kitab suci Alquran, buku iqra dan lain-lain.

2) Sarana dan prasarana

Dari hasil dokumentasi dan observasi yang telah diperoleh, bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini adalah adanya ruang perpustakaan, mushalla, ruang guru, tata usaha dan ruang kepala sekolah yang tidak digabung, dan lain-lain. Adapun dari hasil angket tentang ada tidaknya buku pegangan yang dimiliki siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi ada tidaknya siswa memiliki buku pengan pelajaran BTA

No	Kategori	F	%
1.	Punya	37	74%
2.	Pinjam	7	14%
3.	Tidak Punya	6	12%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang punya buku pegangan sebanyak 74% dengan katagori tinggi, siswa yang pinjam 14% dengan katagori rendah sekali, dan siswa yang tidak punya 12% katagori rendah sekali.

C. Analisa Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut sehingga akan lebih jelas dan bermakna. Untuk lebih jelasnya proses penganalisaan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data di atas, yaitu:

1. Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Ubudiyah Bati-bati

a. Apersepsi, Pre test dan Post test

Apersepsi, pre test dan post test adalah hal yang bias dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa dan kesiapannya terhadap materi yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa guru BTA membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan absensi, melakukan apersepsi, dan pre test. Guru juga kadang-kadang melakukan post test dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk membantu dalam praktik pada materi pelajaran yang telah diberikan.

Dari uraian di atas maka, pelaksanaan apersepsi, pre test dan post test yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik.

b. Menggunakan Media

Media adalah penyalur pesan bisa berupa visual, audio visual. Dalam menggunakan media yang sesuai dengan isi materi pelajaran guru terlebih dahulu memperimbangkan media yang akan digunakan dengan tujuan yang telah dirumuskannya, kesesuaian dengan tingkat berfikir para siswanya, kemudahan memperolehnya dan dapat disajikan dalam alokasi waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa guru BTA mengatakan dalam proses pembelajaran beliau menggunakan buku tajwid, papan tulis, white board, dan poster-poster yang berhubungan dengan materi pembelajaran tajwid. Sedangkan media yang berbentuk elektronik beliau tidak pernah menggunakannya dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia.

Dari uraian di atas maka, penggunaan media yang sesuai oleh guru-guru mengaji dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran dapat dikatakan masih kurang.

c. Metode dan Strategi

Metode yang dimaksud di sini adalah cara guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pelajaran tajwid. Sedangkan strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji, beliau mengatakan setiap kali menjelaskan isi materi pelajaran kadang-kadang menggunakan metode ceramah, latihan dan tanya jawab.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, ketika beliau menjelaskan materi pelajaran, beliau sering menggunakan metode ceramah, dan latihan sedangkan metode tanya jawab sangat jarang digunakan.

Adapun dalam penggunaan strategi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, bahwa guru yang mengajar mengaji tidak pernah menggunakan strategi setiap kali menjelaskan isi materi pelajaran. Namun beliau hanya sering menggunakan metode saja pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas bahwa penggunaan metode yang digunakan sudah cukup baik, sedangkan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru agama dikatakan masih kurang.

d. Evaluasi: test membaca dan menulis Alquran

Dengan evaluasi guru dapat memahami siswanya, sejauh mana siswanya memahami dan menguasai pelajaran. Sejauh mana pencapaian tujuan, sejauh mana efektivitas metode dan media yang dipergunakan selama ini dan apa saja kelemahannya, sehingga mudah memperbaikinya.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru BTA, penulis mengetahui bahwa beliau melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, evaluasi yang dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan (membaca Iqro' dengan penerapan hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari dikelas), atau latihan yang lainnya. Evaluasi ini biasanya beliau lakukan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum.

Dari uraian di atas bahwa pelaksanaan evaluasi oleh guru bisa dikatakan cukup baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Ubudiyah Bati-Bati

a. Faktor guru (latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar)

Berdasarkan hasil wawancara dan guru BTA bahwa faktor guru dapat dikatakan sudah cukup baik, beliau merupakan Sajana Strata 1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah STAI Al-Jami Banjarmasin lulusan tahun 2000, dan sudah mempunyai pengalaman mengajar quran hadits \pm 8 tahun.

b. Faktor siswa

1) Minat siswa

Dari data yang diperoleh di lapangan antara 50 siswa, terdapat 24 orang atau 48% yang mengatakan sangat berminat (lihat tabel 4.5). Dengan demikian minat terhadap pelajaran baca tulis Alquran dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari semangatnya mengikuti pelajaran dan antusiasnya ketika membaca Alquran.

2) Aktivitas di luar jam pelajaran

Menurut analisis penulis dari data yang diperoleh aktivitas di luar jam pelajaran, di antara 50 siswa terdapat 39 orang atau 78% yang mengatakan sering membaca Alquran (lihat tabel 4.6). Dengan demikian, aktivitas di luar jam pelajaran dikategorikan tinggi, karena dengan tersedianya lembaga-lembaga pendidikan seperti TPA yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau masyarakat, sehingga dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan baca

tulis Alquran. Hal ini dapat dilihat dari semangatnya membaca Alquran dan kelancarannya membaca Alquran.

c. Faktor lingkungan

1) Keluarga

Dari data yang diperoleh di lapangan diantara 50 siswa, terdapat sebanyak 25 orang atau 50% yang menyatakan orang tua selalu mengajarkan baca tulis Alquran di rumah (lihat tabel 4.7) dengan demikian yang menyatakan orang tua mengajarkan baca tulis Alquran di rumah dikategorikan cukup.

2) Sekolah

Dari data yang diperoleh di lapangan di antara 50 siswa, terdapat sebanyak 13 orang atau 26% yang menyatakan belajar Alquran selain di sekolah yakni di TPA, 28 orang atau 56% dengan guru mengaji, dan yang tidak sama sekali 9 orang atau 18% (lihat tabel 4.8). Dengan demikian, siswa yang belajar Alquran di luar sekolah dapat dikategorikan tinggi.

3) Masyarakat

Dari data yang diperoleh di lapangan di antara 50 siswa, terdapat sebanyak 13 orang atau 26% yang menyatakan masih aktif mengikuti pembelajaran Alquran di luar sekolah/masyarakat (lihat tabel 4.9). Dengan demikian, siswa yang masih belajar aktif mengikuti pembelajaran Alquran di luar sekolah dapat dikategorikan rendah.

d. Faktor fasilitas

1) Media

Dari hasil dokumenter dan observasi yang telah diperoleh, bahwa media pengajaran Alquran yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati adalah kitab suci Alquran, buku iqra dan lain-lain.

Dengan demikian bahwa media yang dimiliki sekolah ini sudah cukup lengkap, dilihat dari kitab suci Alquran dan buku iqra yang ada, akan tetapi jumlahnya cukup sedikit dan tidak mencukupi jumlah seluruh siswa.

2) Sarana dan prasarana

Dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh, bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang perpustakaan, mushalla, ruang guru, tata usaha dan ruang kepala sekolah yang tidak digabung, dan lain-lain.

Sedangkan buku pegangan yang dimiliki siswa dari data yang diperoleh di lapangan di antara 50 siswa, terdapat sebanyak 37 orang atau 74% siswa yang memiliki buku pegangan sendiri dengan katagori tinggi, siswa yang pinjam 14% dengan katagori rendah sekali, dan siswa yang tidak punya 12% katagori rendah sekali (lihat tabel 4.10). Dengan demikian dapat dikatakan buku pegangan untuk siswa sudah sangat memadai.